**IMPLEMENTASI SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK DI SEKOLAH DASAR
NANGA PINOH**

Mastura

Magister PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak
Email: megasamian@gmail.com

Abstract

Scientific approach is a learning process that uses the process of scientific thinking. Implementing a scientific approach through thematic learning is necessary to make learners more interested in finding and building their own meaningful and joyfull knowledge. This study aimed to describe the thematic learning by using a scientific approach to the fourth grade in primary school Nanga Pinoh. This research is a descriptive research. The subjects were principals, classroom teachers, and students of fourth grade at Elementary School 1 Nanga Pinoh, Elementary School 06 Nanga Pinoh and Elementary Shcool Immanuel Christian Nanga Pinoh. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Analysis of the data by using the steps: data reduction, data display, and conclusion. Mechanical examination of the validity of data by using triangulation. The results showed that the fourth grade teachers have carried out thematic learning with a scientific approach. The scientific approach is implemented include : (1) observing, (2) questioning, (3) experimenting, (4) associating and (5) communicating/networking. With a scientific approach in thematic learning, learners become more active in learning, especially so confident and dare to ask, reason and express ideas or opinions, so as to obtain their knowledge performed by direct experience.

Keywords : *thematic learning, scientific approach*

Dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan pemerintah Indonesia banyak melakukan perubahan baik itu berupa sistem pendidikan, yang menyangkut struktur kurikulum ataupun pola pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah melalui pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik atau ilmiah merupakan proses pembelajaran yang menggunakan proses berpikir ilmiah. Pendekatan ilmiah dapat dijadikan sebagai jembatan untuk per-kembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut M. Hosnan (2014:36-37) antara lain : (1) meningkat-kan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*), (2) membentuk kemam-puan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, dan (6) dapat mengembangkan karakter peserta didik.

Menurut Marzuki (2015:23) menjelaskan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik peserta didik/pebelajar diminta untuk membangun

pengalaman yang lebih baik melalui kegiatan mengobservasi/mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Aktivitas pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran untuk belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi setiap pebelajar. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan penentuan metode yang digunakan, dalam prosesnya pengelolaan tersebut harus diarahkan hingga menjadi suatu proses bermakna dan kondusif dalam pembentukan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan proses belajar mengajar selain dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien juga perlu variasi kegiatan sebagai alternatif untuk menumbuhkan kembangkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD seharusnya lebih banyak melibatkan atau mengaktifkan peserta didik, bukan guru. Karena fungsi guru disini adalah sebagai fasilitator. Peserta didik menerima materi ajar dan dikaitkan langsung dengan lingkungan hidup mereka serta dapat mereka terima dengan logika atau penalaran yang baik. Dorongan dan inspirasi bagi peserta didik untuk mampu berpikir kritis dan analitis juga penting untuk dikembangkan pada diri mereka. Pembelajaran tematik model *webbed* merupakan model pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema pemersatu. Tema yang telah ditentukan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar di Nanga Pinoh telah dilakukan oleh guru-guru sekolah dasar baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada kegiatan pembelajaran tematik yang dilaksanakan di sekolah dasar

yang telah memiliki akreditasi A. Dengan asumsi bahwa sekolah dasar tersebut telah melaksanakan dan menerapkan program pembelajaran berdasarkan Kurikulum 13. Berdasarkan penilaian sekolah yang telah terakreditasi A di Nanga Pinoh terdapat 3 sekolah dasar yang dipilih yaitu SDN 1 Nanga Pinoh, SDN 6 Nanga Pinoh, dan SDS Kristen Imanuel Nanga Pinoh.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran di kelas IV SDN 1 Nanga Pinoh, SDN 6 Nanga Pinoh, dan SDS Kristen Imanuel Nanga Pinoh, ternyata proses pembelajaran yang berlangsung di ke tiga sekolah tersebut belum memenuhi ketujuh kriteria pendekatan saintifik seperti yang disampaikan oleh Kemendikbud. Implementasi pembelajaran di kelas IV masih cenderung bersifat teoritis yang abstrak, iu guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran dimana guru masih sebagai penyampai informasi atau transfer pengetahuan dan proses pembelajarannya masih satu arah, kurang mengaitkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari anak, pembelajaran mengutamakan ingatan dan hafalan, pembelajaran bersifat kaku, dan pembelajaran masih terpisah-pisah berdasarkan mata pelajaran. Guru yang lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik lebih banyak duduk diam, cenderung memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam penyampaian materi pembelajaran sangat sedikit sekali guru menghubungkan materi ajar dengan fenomena nyata yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu yang banyak melibatkan peserta didik baik secara fisik maupun mental belum sepenuhnya dilaksanakan seperti yang tercantum dalam ketujuh kriteria pendekatan saintifik. Guru masih melakukan pembelajaran dengan cara yang konvensional, walaupun sudah seharusnya di kelas IV untuk diterapkan Pembelajaran tematik terpadu yang banyak melibatkan peserta didik seperti yang ada dalam pendekatan saintifik. Pendekatan

saintifik banyak mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta analitis, menginspirasi, merespon setiap tindakan yang dilakukan peserta didik, serta memberikan pem-belajaran dengan menghubungkan materi ajar dengan keadaan yang terjadi di lingkungan peserta didik yang mampu diterima dengan nalar atau logika peserta didik itu sendiri.

Pendekatan saintifik yang telah diterapkan di kelas IV baik di SDN 1 Nanga Pinoh, SDN 6 Nanga Pinoh, dan SDS Kristen Imanuel Nanga Pinoh, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah dengan melibatkan proses mengamati, menanya, mencoba (eksperimen), mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik, guru dapat menyelenggarakan pembelajaran yang hidup, memotivasi, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian peserta didik

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana Strategi Implementasi Sainifik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Nanga Pinoh?”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemahaman guru dalam melaksanakan strategi saintifik dalam pembelajaran tematik di kelas pada SDN 1 Nanga Pinoh, SDN 6 Nanga Pinoh, dan SD Kristen Imanuel Nanga Pinoh.

Menurut “ Genre Konstruktivisme “ Brooks and Brooks, 1993 (dalam Marzuki, 2015:102) memberikan penjelasan bahwa belajar adalah proses pemaknaan informasi baru dan penyusunan pengetahuan dari pengalaman kongkret, aktivitas kolaboratif dan refleksi serta interpretasi. Belajar sebagai proses membangun makna atau pemahaman oleh peserta didik terhadap pengalaman, informasi bar yang disaring dengan persepsi, pikiran/pengetahuan yang dimiliki. Jadi belajar adalah memproduksi gagasan dan menghargai gagasan. Model

belajar mengajar yang menganut teori belajar konstuktivisme (*constructivism theory*) adalah model pembelajaran kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan sendiri, menemukan alternatif solusi untuk memecahkan masalah yang menantang, dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar (Dasim Budimansyah, dkk, 2010:44).

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Driscoll,2000 (dalam Molenda, 2005:14) yang menyebutkan “ *A more recent educational theory, constructivism, revolves araound the notion that “ knowledge is constructed by the learners as they attempt to make sense of their experiences ”.* (Dalam teori konstruktivisme menyebutkan bahwa pengetahuan dibangun oleh pebelajar atas kemampuan pengalamannya). Sedangkan menurut Charbonneau & Reider (1995:11) menyatakan bahwa “ *The oher posits that children construct their own knowlegde by interacting with each other, knowledgeable and with other appropriate materials.* (Di sisi lain peserta didik membangun pengetahuannya dengan berinteraksi dengan peserta didik lainnya, ilmu pengetahuan yang banyak dan berbagai bahan atau materi yang tepat).

B.Suryobroto (2009:133) mendefinisikan pembelajaran tematik sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan.”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Feri Noperman (2015;71) pembelajaran tematik didefinisikan sebagai suatu usaha untuk menginte-grasikan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema sebagai pengikatnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV di SDN 1 Nanga Pinoh, SDN 6 Nanga Pinoh, dan SDS Kristen Imanuel

Nanga Pinoh. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi mengenai implementasi teori dan praktik pembelajaran tematik dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan, yang senantiasa. Pengecekan keabsahan menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Kelas IV SDN 1, SDN 06 dan SDS Kristen Imanuel dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Saintifik

Berdasarkan hasil analisis RPP, guru kelas sudah menjabarkan langkah-langkah pendekatan saintifik pada saat menyusun RPP tematik. Dalam menjabarkan pendekatan saintifik pada rancangan RPP tersebut, guru kelas hanya mengacu pada buku guru dan buku siswa. Penulisan langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi 5 M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi / menalar, dan mengkomunikasikan) dalam RPP tersebut belum/tidak berurutan. Berdasarkan hasil analisis RPP, guru kelas hanya memberikan keterangan secara spesifik kegiatan pembelajaran yang merupakan 5 M, dengan cara memberi keterangan kegiatan dalam tanda kurung. Pemberian keterangan ini pun hanya pada sebagian kegiatan pembelajaran saja. Bahkan dalam satu RPP tidak atau belum ditulis lengkap dari kegiatan mengamati sampai mengkomunikasikan.

Berdasarkan temuan peneliti mengenai RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas pada ketiga sekolah tersebut, secara umum isi RPP tersebut telah menggambarkan dengan jelas urutan-urutan serta upaya dalam pencapaian Standar Kompetensi yang telah ditetapkan. Eksplorasi merupakan kegiatan yang didesain oleh guru kelas agar terwujud suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan fisik, mental

serta emosionalnya. Kompetensi ini diperoleh melalui proses membaca, menulis, menyimak, tampil ke depan kelas maupun dalam memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang diberikan kepada mereka. Kegiatan eksplorasi dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik berupa aktivitas belajar mengamati dan menanya

Kemudian kegiatan elaborasi yang merupakan pengembangan dari kegiatan eksplorasi. Pengembangan di sini berupa konsep maupun kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan melakukan aktivitas belajar seluas-luasnya kepada peserta didik. Dengan melakukan kegiatan elaborasi ini akan muncul dan tertanam serta terbentuk karakter luhur mulia, seperti: beriman, kejujuran, tanggung jawab, kesungguhan, rasa percaya diri dan keberanian serta keuletan pada peserta didik. Kegiatan elaborasi pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik ini berupa aktivitas belajar mengumpulkan informasi/melakukan percobaan dan kegiatan mengasosiasikan/ menalar/ mengolah informasi.

Selanjutnya konfirmasi merupakan kegiatan pembelajaran yang diperlukan agar konsepsi kognitif yang terbentuk dari kegiatan eksplorasi dan elaborasi dapat dikerucutkan dan dibenamkan ke dalam pemikiran peserta didik, sehingga timbul semangat belajar yang tinggi. Kegiatan ini diwujudkan pada aktivitas belajar mengkomunikasikan pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1, Sekolah Dasar Negeri 06 dan Sekolah Dasar Kristen Imanuel Nanga Pinoh pada prinsipnya menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan keterampilan proses sains, menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran melalui penilaian proses dan hasil belajar yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik yang Dilakukan Guru Kelas IV SDN 1, SDN 06 dan SD Kristen Imanuel.

Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru kelas IV SDN 1, SDN 06 dan SD Kristen Imanuel Nanga Pinoh terdiri dari tiga kegiatan utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru kelas jarang mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diberikan. Kegiatan pendahuluan dapat pula dilakukan dengan menyanyikan lagu yang sesuai dengan subtema pada hari itu, menayangkan slide atau video, bahkan bisa dengan membawa benda-benda yang menarik ke dalam kelas dan sebagainya. Hasil temuan studi dokumentasi dan pengamatan menunjukkan bahwa meskipun kegiatan-kegiatan di atas telah ada yang dilakukan, namun belum semua kegiatan tersebut dicantumkan dalam RPP. Bahkan belum muncul pada saat kegiatan awal pembelajaran oleh guru kelas IV pada kedua sekolah tersebut.

Guru kelas perlu memiliki keterampilan membuka pelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik. Kepiawaian guru kelas dalam membuka pelajaran akan menciptakan suasana yang aman dan bersahabat serta membangun kesan awal yang sangat menyenangkan bagi peserta didik. Kesan awal yang akan menjadikan peserta didik penasaran dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran selanjutnya. Sebagaimana dikatakan oleh Hamzah B. Uno (2013:21) apabila guru dapat melakukan kegiatan pendahuluan dengan menarik, maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Keterampilan membuka pelajaran ini meliputi menayangkan gambar slide, bertanya jawab, bernyanyi,

demonstrasi, membacakan cerita, memberikan masalah dan sebagainya.

Semua guru kelas IV pada ketiga sekolah tersebut telah menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran di awal kegiatan pembelajaran. Tema pembelajaran yang diberikan guru kelas berkaitan dengan pengalaman peserta didik dan selalu berkaitan dengan fakta atau kejadian kehidupan sehari-hari. Tema dan sumber permasalahan dalam pembelajaran diambil dari silabus dan buku teks pelajaran/pegangan siswa yang mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Kegiatan pengamatan di kelas IV pada ketiga sekolah tersebut, dilakukan peneliti terhadap penerapan strategi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang meliputi 5 tahapan yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/eksperimen (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*networking*). Pada kegiatan inti pembelajaran tematik, kelima aktivitas ilmiah tersebut telah muncul, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada langkah saintifik yang tidak runtut. Bahkan juga masih terjadi ada pengalaman aktivitas ilmiah yang tidak dilakukan atau tidak muncul saat proses pembelajaran.

Memang kelima tahapan aktivitas belajar dari pendekatan saintifik dapat dilaksanakan secara tidak runtut untuk menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi. Sebagaimana Ridwan Abdulah Sani (2014:53-54) mengatakan bahwa pendekatan saintifik itu tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin harus mengamati terlebih dahulu, baru memunculkan sejumlah pertanyaan (menanya). Namun, pada pembelajaran berikutnya mungkin peserta didik mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan mengamati dan eksperimen. Tegasnya, pada setiap

kegiatan inti proses pembelajarannya guru kelas harus melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik.

Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran tematik sangat menentukan bagi keberhasilan peserta didik untuk dapat membangun pengetahuan yang bermakna secara langsung melalui pengalamannya didalam proses belajar. Guru mampu mengorkestrasikan atau menata panggung pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik banyak terlibat langsung dalam pembelajaran akan memperoleh pengalaman langsung (*direct experiences*) atau terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran dengan cara berkelompok maupun individual dalam mencari dan mem bentuk pengetahuannya, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Peranan Guru kelas tidak lebih hanya sebagai fasilitator, mediator dan inisiator.

Implementasi pendekatan saintifik yang dilakukan di ketiga sekolah dasar dapat dipaparkan sebagai berikut :

Mengamati

Pada kegiatan mengamati terdapat beberapa aktivitas belajar peserta didik yang meliputi: melihat dan mengamati dengan indera mata, membaca melalui indera mulut/lidah, mendengar dan menyimak yang dilakukan melalui indera telinga, baik dengan bantuan alat maupun tanpa alat. Pada aktivitas belajar melihat, mengamati, membaca, mendengar dan menyimak ini harus diikuti kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif. Guru kelas harus dapat mengemas dan merancang pengalaman belajar bermakna dengan mengaitkan unsur-unsur konseptual menjadi aktivitas belajar yang efektif.

Data hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan inti proses pembelajaran, sesuai dengan kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan

saintifik yang dirancang dalam RPP. Tahap pertama kegiatan mengamati (*observing*) melalui aktivitas belajar melihat, mengamati, membaca, mendengarkan, dan menyimak. Pada kegiatan mengamati ini seluruh panca indera peserta didik dilibatkan dalam aktivitas belajar. Peserta didik diarahkan untuk terampil mengamati, karena menurut Ahmad Yani (2013: 125-126), keterampilan mengamati merupakan keterampilan yang dikembangkan dengan menggunakan segenap indera atau panca indera dan alat bantu indera untuk memperoleh informasi-informasi serta mengidentifikasi nama/karakteristik dari objek atau kejadian.

Pada saat kegiatan mengamati ini sedang berlangsung, guru kelas telah berusaha memaksimalkan proses pembelajaran. Berkaitan dengan pemanfaatan media belajar, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Charboneau & Reider, 1995 (dalam Marzuki, 2001: 185) menyatakan bahwa penggunaan media dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam mengajar. Menurut Munandar (dalam Marzuki, 2001 :185), media dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas anak. Keragaman media dapat (1) memberikan pengalaman belajar yang menarik, (2) lebih memperkaya pengalaman anak dan membuatnya tidak bosan dari pada jika hanya menggunakan satu media, dan (3) melibatkan anak dalam berkeasi. Dengan terlibat langsung melalui aktivitas mengamati ini, maka proses pembelajaran menjadi sangat bermakna. Kompetensi yang dapat dikembangkan di sini adalah melatih kesungguhan dan ketelitian peserta didik dalam mencari informasi.

Selanjutnya guru kelas IV lainnya pada ketiga sekolah itu juga memberi penjelasan yang hampir sama, bahwa pendekatan saintifik itu pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Peserta didik itu dapat memahami materinya dari mana saja dan kapan saja tidak mesti dari buku sebagai satu-satunya sumber. Guru cukup men-

dorong, mengarahkan, dan mem-bimbing peserta didik untuk mengobservasi, menanya, menalar, dan membangun jejaring untuk menyebarluaskan hasil belajar. Guru inspiratif tidak hanya melahirkan daya tarik dan spirit perubahan terhadap diri peserta didiknya tetapi juga mampu mendesaian iklim dan suasana pembelajaran yang juga inspiratif untuk mengkristal dan membangun energi perubahan positif pada diri peserta didiknya.

Menanya

Berdasarkan hasil penelitian pada ketiga sekolah tersebut, guru kelas berusaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya selama proses pembelajaran. Peserta didik menanyakan tentang informasi yang tidak mereka pahami dari apa yang diamati, bahkan mereka bertanya untuk mendapat informasi tambahan. Menurut Hosnan (2014:49) menyatakan bahwa dalam kegiatan menanya guru berusaha membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.

Saat melakukan tanya jawab, guru kelas berusaha memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memotivasi peserta didik agar mereka berani mengajukan pertanyaan. Materi pembelajaran yang menarik dan menantang, menjadikan peserta didik semakin penasaran, aktif dan berani untuk bertanya. Fungsi bertanya dalam kegiatan pembelajaran adalah mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengem-bangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri (Hosnan, 2014:50). Ada peserta didik yang aktif bertanya, namun ada juga peserta didik yang belum berani bertanya. Terkadang, peserta didik yang belum terbiasa menanya justru ramai sendiri atau mengganggu peserta didik yang lain. Pem-berian pertanyaan secara individu ini dapat meningkatkan dan lebih memfokuskan perhatian peserta didik yang ramai dan memberikan giliran kepada peserta didik tersebut untuk bertanya atau menjawab.

Mencoba/eksperimen

Aktivitas belajar dalam kegiatan mengumpulkan informasi/eksperimen (*experimenting*), yang dilakukan di ketiga sekolah dasar meliputi: peserta didik mencari informasi yang terdapat pada teks bacaan, mengamati obyek/kejadian/ aktivitas, dan melakukan eksperimen. Kegiatan mengumpulkan informasi juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan dan membaca berbagai sumber belajar lainnya , seperti buku referensi, Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengunjungi per-pustakaan, dan melalui internet. Jadi, tidak terbatas hanya pada satu-satunya sumber informasi yang ada pada buku teks. Hal ini menunjukkan bahwa pengumpulan informasi oleh peserta didik sebagai suatu keharusan dan kebutuhan, sehingga mereka dengan sigap dan cermat menemukan dan memperkaya informasi-informasi yang diperlukan. Guru kelas perlu mengarahkan peserta didik untuk merencanakan aktivitas mengumpulkan informasi/bereksperimen, melaksanakan aktivitas tersebut, dan akhirnya membuat laporan hasil aktivitas yang dilakukan (Ridwan Abdullah Sani, 2014:62).

Menalar/ mengasosiasi

Pada kegiatan menalar ini, aktivitas peserta didik kelas IV terlihat sangat bersemangat, dimana mereka sangat aktif dan antusias berdiskusi dalam kelompok dan menjawab soal-soal yang ada pada buku teks. Topik diskusi kelompok dan soal-soal pada buku teks sudah menuntut wawasan pengetahuan dan pemahaman yang memerlukan berfikir tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Yani (2013: 125-126) yang menyatakan bahwa mengasosiasi atau menalar adalah kegiatan mengkritisi, menilai, membandingkan, atau meng-ajukan pendapat.

Aktivitas menalar dalam konteks ini sangat erat dengan kegiatan meng-asosiasi, dimana peserta didik telah mampu menganalisis hasil kerja mereka. Peserta didik juga mampu membandingkan hasil

kerjanya dengan hasil kerja teman-teman lainnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1, Sekolah Dasar Negeri 06 dan Sekolah Dasar Kristen “Imanuel” Nanga Pinoh, guru memberikan arahan agar peserta didik dalam kelompok diperintahkan mengunjungi kelompok lain untuk mengoreksi dan membandingkan hasil kerja kelompok temannya dengan hasil kerja kelompok mereka. Peran guru membimbing dan mengarahkan peserta didik pada tahapan ini tetap sangat penting agar kegiatan berjalan baik dan lancar. Bimbingan dan arahan itu dapat berupa petunjuk, dorongan, peringatan, memberikan contoh, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, dan tindakan-tindakan lainnya.

Mengkomunikasikan

Aktivitas mengkomunikasikan dalam kegiatan belajar peserta didik yakni, menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Guru kelas memberikan kesempatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil pengamatan dan kesimpulan yang telah mereka susun di depan kelas. Pada kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik diharapkan mampu mengkomunikasikan hasil kerjanya baik secara individu maupun kelompok. Peserta didik baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau individu tampak terlihat menyampaikan hasil pengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, dan penalaran kepada guru kelas maupun kelompok lain. Apa yang dikomunikasikan merupakan hasil kesimpulan yang telah dirumuskan bersama melalui kegiatan menuliskan atau menceritakan.

Pada saat kegiatan mengkomunikasikan ini selesai berlangsung, guru kelas memberikan klarifikasi agar peserta didik segera mengetahui apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau masih ada yang harus diperbaiki. Sementara itu peserta didik yang lain dapat memberikan tanggapan, komentar, dan saran perbaikan

terhadap apa yang dipresentasikan oleh teman atau kelompok lainnya. Kemampuan yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, kerja keras, taat aturan, toleransi, berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar (M. Hosnan, 2014:76).

Aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di kelas IV pada ketiga sekolah tersebut lebih sering dilakukan dalam kegiatan kelompok, baik kelompok kerja maupun kelompok diskusi. Bekerja kelompok mengandung nilai sosial yang tinggi seperti kerjasama dengan orang lain, saling menghormati, demokratis dan toleransi. Selain itu informasi yang dikumpulkan peserta didik dalam sub tema yang dibahas akan menjadi lebih kaya, sehingga pemahaman peserta didik tentang sub tema yang dibahas menjadi komprehensif (Marzuki, 2001:184). Guru tidak tampak mengintervensi jalannya pembelajaran ketika peserta didik melakukan aktivitas dalam kelompok (seperti kegiatan mengumpulkan informasi, menganalisis, mengolah dan menyusun hasil laporan). Guru hanya bertindak sebagai pemantau, motivator, dan fasilitator yakni mendorong dan membantu anak menemukan sumber-sumber informasi yang relevan apabila mereka menemukan kesulitan.

Dari data hasil penelitian melalui pengamatan pembelajaran dan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas IV pada ketiga sekolah tersebut, mereka menyatakan sangat senang, tertarik dan puas dengan pembelajaran tematik terpadu berbasis pendekatan saintifik. Dalam proses kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan pendekatan saintifik itu, peserta didik tampak sangat aktif, antusias dan bersemangat. Proses pembelajaran yang penuh nuansa interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, kontekstual dan kolaboratif sesuai dengan bakat, minat, kemampuan

dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Di sini, peran guru kelas yang kompeten dituntut untuk lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif agar semakin menarik dan merangsang kemampuan berfikir peserta didiknya. Sejalan dengan pendapat yang di-kemukakan oleh Sri Narwanti (2011:24) yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam mengatur dan memfasilitasi pembelajaran mutlak diperlukan.

Kemampuan guru dalam mengarahkan peserta didik melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas juga harus dibarengi dengan sikap mengajar yang rendah hati kepada peserta didiknya. Marzuki, 2007 (dalam Sri Utami, 2015:47) menyatakan bahwa seorang guru yang rendah hati, bahkan tidak akan canggung menempatkan peserta didiknya sebagai partner untuk mengasah, memperhalus keilmuan dan kebijaksanaan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga guru harus mampu menyajikan kegiatan belajar dan menata panggung pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga suasana kelas menjadi aman, nyaman dan damai bagi peserta didik.

Kendala-kendala yang ditemukan dalam Penerapan Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV pada ketiga sekolah tersebut, bahwa terdapat pula faktor penghambat dalam pengimplementasian strategi pembelajaran tematik berbasis pendekatan Kendala yang ditemukan ketika mengimplemen-tasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik meliputi hambatan internal dan eksternal antara lain : (a) Kemampuan guru dalam merancang dan membuat RPP masih kurang, terutama dalam mengembang-kan tema (membuat tema yang menarik dan menjadikan tema yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih tertarik dalam belajar) serta kreativitas dalam membuat media pembelajaran, (b) Kemampuan

peserta didik yang berbeda dalam menemukan dan menerima informasi yang dipelajarinya (c) Kurangnya buku paket/pendamping untuk peserta didik dan sumber belajar yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran, (d) Kurangnya media pembelajaran yang tersedia yang sesuai materi dan (e) Materi yang terlalu sempit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik telah ter-wujud atau tergambar dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam mengorkes-trasikan atau menata panggung pembelajaran yang mampu membawa peserta didik untuk mempunyai motivasi dan kemauan belajar yang tinggi. Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pem-belajaran tematik yang dilakukan di ketiga sekolah dasar Nanga Pinoh meliputi aktivitas: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba; 4) menalar dan 5) mengkomunikasikan. Setiap langkah telah dilaksanakan dengan baik namun terkadang dalam kegiatan pembelajar-an, langkah-langkah tersebut tidak dilaksanakan secara berurutan karena disesuaikan dengan KD dan materi yang disampaikan.

Saran

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dapat dikembangkan oleh guru dapat sebagai salah satu alternatif pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena pendekatan ini dapat lebih mengaktifkan peserta didik terutama dalam aspek afektif dan psikomotorik dalam kegiatan belajar di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Yani. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung : Alfabeta.
- B. Suryosubrato. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* . Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Carbonneau, M.P. & Reider, B.E. 1995. *The Integrated Elementary Classroom: A Development Model of Education for the 21st Century*. Boston: Allyn and Bacon. A Simon & Schuster Company.
- Dasim Budimansyah, Suparlan & Danny Meirawan. 2010. *PAKEM. Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: PT Genesindo.
- Feri Noperman. 2015. Mapping of Elementary school student Scientific Inquiry Attitude pattern In Bengkulu City. Proceeding The 2015 International Seminar on Education. Grage Horizon Hotel, Bengkulu Indonesia, 16-18 January 2015. Faculty Of Teacher Training and Education University of Bengkulu
- Hamzah B.Uno & Nurdin Mohammad. 2013. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran AILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.
- M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Marzuki. 2001. *Pembelajaran Terpadu: Artikulasi dan Implementasinya oleh Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Sekolah Dasar Latihan di Pontianak*. Disertasi (dipublikasikan). Malang, PPS Universitas Negeri Malang.
- Marzuki. 2015. *Green School in Perspective Physically, Psychologically and Pedagogically of Implementing Thematic Learning in Primary School*. Theme : "The Uniqueness of Educational Practices Towards Harmonization of the ASEAN Community in 2015". Proceeding The 2015 International Seminar on Education. Grage Horizon Hotel, Bengkulu, 16-18 January 2015. FKIP Bengkulu University Press.
- Molenda, Michael. 2005. *Technology, Hard & Soft, For Access And Quality In Education*. The International Seminar on Instructional Technology. Sahid Raya Hotel Surakarta, 5th-6th, 2005. Sebelas Maret University.
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sri Narwanti. 2011. *Creative Learning: Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. Yogyakarta: Familia.
- Sri Utami. 2015. *Implementation of Integrated Thematic Learning With Humility*. Theme : "The Uniqueness of Educational Practices Towards Harmonization of the ASEAN Community in 2015". Proceeding The 2015 International Seminar on Education. Grage Horizon Hotel, Bengkulu, 16-18 January 2015. FKIP Bengkulu University Press.